

PENGARUH CAPITAL ADEQUASY RATIO , NON PERFORMANCE FINANCE AND THIRD PARTY FUNDS TERHADAP FINANCING DISTRIBUTION PADA PT. BPRS AMANAH INSAN CITA MEDAN.

DRS. Mulkanuddin Ritonga . MM, AK , CA.

Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi
ritongamulkan@gmail.com

Abstract

PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH [BPRS] AMANAH INSAN CITA MEDAN is a Company which takes operation focuses on micro banking business and specially based on Islamic principles. Along with the growth of the Company that's PT.BPRS Amanah Insan Cita Medan has outstanding financing conditions and also has growing assets rapidly over time. And particular case about terms of development financing outstanding so there are some factors related to effect of funding distribution. There fore it is necessary to make test about whether internal factor include Third Party Funds, Capital Adequacy ratio and Non Performance Finance are significantly effects to Funding Distribution. Based on the research which used significant level of 5 % so Third Party Funds has partially positive and get significant level to Financing Distribution for PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan. The Capital Adequasy Ratio get partially negative and not significant of Financing Distribution. Non Performing Finance get partially negative, not significant for Financing Distribution. But get level simultaneously for Third Party Funds , Capital Adequacy Ratio , and Non Performing Finance.

Keyword : Financing Third Party Fund , Capital Adequacy Ratio and Non Performing Financing

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya bahwa fungsi Bank Syariah relative sama dengan fungsi Bank konvensional seperti halnya menerima deposito masyarakat pihak ketiga [Financing third party funds] lalu menyalurkan dana dalam bentuk kredit pembiayaan modal syariah maupun pembiayaan konsumsi { Muraini , 208 : 12 } Bahwa UU No. 10 tahun 1998 menjelaskan Pembiayaan itu termasuk aktivitas penyediaan uang atau tagihan berdasarkan akad persetujuan dan atau kesepakatan antara pihak bank dengan pihak yang meminjam uang dan mewajibkannya mengembalikan uang tersebut secara tunai atau cicilan kredit jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Bahwa prinsip keadilan yang saling menguntungkan kedua belah pihak dan prinsip kepercayaan sebagai dasar persetujuan pembiayaan tersebut diatas. Dengan demikian Bank dapat melaksanakan fungsi finding , fungsi financing serta mengelola Capital Adequacy Ratio maupun Likuiditasnya terhadap Non performing finances.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori, Resiko dan Rmusan Operasional Bank Syariah

Bahwa dalam peraturan perbankan Indonesia, no. 2 / 8 / PBI / 2000 , pasal 1, jungto U U no. 7 / 1992 jungto U U no. 10 / 1998 bahwa Kegiatan operasional BPRS berlandaskan prinsip- prinsip syariat Islam yang sejalan dengan AlQuran maupun Al hadist maka berbeda dengan Bank Konvensional.

Bahwa Bank Konvensional dasar aktivitas rumus operasionalnya adalah bunga atau rates of money sehingga dalam hal ini dipandang sebagai suatu riba atau haram hukumnya dalam syariat dan hadist. Apabila ada selisih perhitungan anatara nasabah dengan BPRS maka dapat diselesaikan via Badan Arbi trase Muamalat Indonesia [BAMUI] karena dalam hal resiko BPRS diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah [D P S] [Rivai & Arivin , 2010, 66,67].

Pada prinsipnya bahwa sumber dana operasional BPRS berasal dari masyarakat luas yang kemudian di salurkan secara pembiayaan Mudharabah dengan proses akad antara pihak penyedia dana modal dengan pihak masyarakat yang membutuhkan modal yang kemudian mengelolanya. [Antonio , 2001] Pembiayaan Musyarakah juga dilakukan dengan akad secara bersama sama antara pihak BPRS menam bahkan sejumlah dana kepada dana yang telah tersedia oleh pihak masyarakat untuk kemudian menja lankan operasional usaha dan menanggung kerugian secara bersama sama .[Rivai , Arivin,2010 , 193] Pembiayaan Murahabah dilakukan dengan akad jual beli dalam hal ini pihak BPRS lebih dahulu membe li barang yang dibutuhkan pihak masyarakat lalu menjualnya sebanyak harga yang telah disepakati.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Bahwa pedekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan penelitian Assosiatif kuantitatif, dalam hal ini ada dua variable yang saling mempengaruhi sehingga dapat menjelaskan perihal suatu gejala. Variable penelitian. Yang terpilih menjadi variable penelitian terdiri dari Third Party Funds sebagai variable X-1 , Capital Adequacy Ratio sebagai X-2 , Non Performing Finance sebagai X-3 , dan Funding Distribution sebagai factor Y. Dengan demikian Faktor Y dipengaruhi oleh factor X-1, X-2 dan X-3. Terdapat beberapa teknis analisis data seperti halnya Uji Asumsi klasik, Uji Multi kolonieritas, Uji Auto korelasi, Uji heterokedastisitas dan Uji Linear Berganda. Penelitian ini mempergunakan alat uji Linear Berganda dengan mempergunakan persamaan $Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$ yaitu Y adalah Funding Distributio , X-1 adalah Third Fund , X-2 adalah Capital Adequacy Ratio, X-3 adalah Non Performing Finance, lalu a adalah bilangan konstanta, B adalah koefisien, E= error. Sehubungan dengan Test Goodness of Fit yang terdiri dari Uji T yaitu pengujian secara partial dari masing masing variable independen X-1, X-2 dan X-3 terhadap variable dependent Y.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan, Hasil Uji Penelitian Linear Berganda

Bahwa berdasarkan formulasi $Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$, di jelaskan pada table berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	20476,556	2758,650
Third Party Fun	,300	,077
Capital Adequacy Ratio	-4,622	,696
Non Performin g Loan	-,002	,015

Dari hasil perhitungan diatas maka Persamaan $Y = 2047.550 + 0,300 X_1 - 4.662 X_2 - 0,002 X_3 + e$ * Jika pada beberapa variable indepdent tidak bertambah atau tetap maka Y akan turun 20476.559. * Jika Third Party Fund naik satu satuan maka Y akan

bertambah sebesar 0,300 ceteris paribus * Jika Capital Adequasy Ratio naik satu satuan maka Y akan mengalami turun - 4,622 ceteris paribus * Jika Non performing Finance naik satu satuan maka Y akan mengalami turun -0,002 ceteris paribus.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	T	Sig
1 (Constant)	7.423	,000
Third Party Fun	3.909	,001
Capital Adequacy Ratio	-6.637	,696
Non Performing Loan	-.123	,896

Setelah memperhatikan hasil uji T partial hipotesis diatas maka selanjutnya dapat diketahui bahwa * Pada H-1 , Third Party Fund mampu memberikan pengaruh positif dan significant terhadap variable Y * Third Party Fund pada T hitung = 3,909 berarti H 1 diterima probability value 0,001 kecil dari 0,05 *Capital Adeq Ratio positif signifc ~ Y dan T hitung - 6,637 dan H-2 ditolak probab.val 0,535 < 0,05 * Non Performing Finance positif signifc ~ Y dan T hitung -0,312. H-3 ditolak probab.val 0,896 > 0,05.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.890E7	3	9634500.042	340.618	,000^b
Residual	565706.498	20	28285.325		
Total	2.947E7	23			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), Non Performing Finance, Third Party Fund , Capital Adequacy Ratio.

Berdasarkan factor Dependent Variable untuk pembiayaan maka * Hasil uji Anova berdasarkan analisis F {Fhiser} bahwa nilai F hitung 340.618 lebih besar dari F table * H 0 ditolak dan H a diterima dengan demikian Capital. Adequacy Ratio ,

Third Party Fund , Non Performing Finance secara bersama sama mempengaruhi Y adalah penyaluran pembiayaan. * Coefficient determinasi R² dapat dijelaskan dalam table berikut ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 ^a	,981	,978	168.182

Berdasarkan Dependent Variable untuk pembiayaan maka * Hasil nilai R sebesar 0,990 sebagai nilai korelasi berganda berarti Third Party Fund , Capital Adequacy Ratio and Non Performing Finance memperoleh tingkat hubungan erat dengan Working Capital

1. Hasil nilai R sebesar 0,990 sebagai nilai korelasi berganda yang berarti bahwa Third Party Fund ,Capital Adequacy Ratio and Non Performing Finance berhubungan erat dengan Working Capital. Menurut pendapat Rusiadi , dkk (3013 .279) . Bahwa nilai R Square dan nilai R Adjustmenat Square dapat me wakili nilai Koefisien determinasi namun demikian dalam hal ini nilai Adjusted R Square berganda akan lebih tepat mempergunakan nilai Adjusted R Square sebesar 0,97 dan atau 97,85 % dengandemikian maka variasi distribusi pembiayaan sebesar 97,85 % di biyai oleh Third Party Fund , Capital AdeQuacy Ratio and Non Performing Financing dan sisanya sebesar 2,2 % dipengaruhi oleh variable lainnya factor interest Rate, inflation Rate atau factor Financing to Deposit Rate yg tidak ada dalam model penelitian.
2. Pengaruh Third Party Fund , Capital AdeQuacy Ratio and Non Performing Finance terhadap distribusi pembiayaan secara partial sehingga PT. BPRS Amanah Insan Cita mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik karena pembiayaan tumbuh sejajar dengan pertumbuhan Tihrd Party Fund.
3. Capital Adequacy Ratio ternyata berpengaruh negative sehingga perkembangannya berbanding terba lik dengan perkembangan pembiayaan dalam hal ini PT. BPRS Amanah Insan Cita memiliki sumber dana modal kerja dan modal dari para pemegang saham.
4. Non performing Finance berpengaruh negatiff dan tidak significant terhadap distribusi pembiayaan berarti bahwa hasilnya masih berada pada dibawah batas toleransi sesuai format Bank Indonesia .

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Third Party Fund secara partial berpengaruh positif dan significant terhadap distribusi pembiayaan
2. Capital Adequacy Ratio secara partial berpengaruh negative dan tidak significant pada pembiayaan.
3. Non performing Finance secara psrtial berpengaruh negative dan tidak significant pada pembiayaan.
4. Third Party Fund , Capital Adequacy Ratio and Non Performing Finance ternyata masih berpengaruh positif significant terhadap distribusi pembiayaan apabila dihitung secara simultan karena besarnya sumber dna pemegang saham dan kemampuan pengelolaan dana dalam hal distribusi pembiayaan .

B. Saran

1. Kepada PT.BPRS Amanah Insn Cita disarankan agar tetap intensif melakukan akumulasi pengumpulan dana pihak ke tiga secara syariah Islam.
2. Secara konsisten mempertahankan kondisi Capital Adequasi Ratio lebih dari 8 % dan Non Performing Finance kurang dari 10 %
3. Mempertahankan tingkat Liquiditas keuangan tetap positif lebih besar dari 1 dipercaya oleh public.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Bank Indonesia , Nomor 5/8/PBI dan perubahannya Nomor: 11/ 25/PBI/2009 tentang *penerapan manajemen resiko pada Bank Umum.*(www.bi.go.id diakses 30 Oktober 2016.
- Perbankan Syariah Nomor : 21 tahun 2008 (www.bi.go.id diakses 30 Oktober 2016.
- Muhammad. (2002)., *Manajemen Pembiayaan bank Syariah* . Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Nurbaya , Ferial. (2013). *Analisis Pengaruh CAR , ROA, LDR dan Dana pihak ke tiga terhadap pem biayaan Murabahah pada PT. Bank Muammalat Indonesia* .
- Rivai , Veith Zaldan Arviyan , Arifin,,210 , *Islamic Banking sebuah teori, konsep dan aplikasi*, Jakarta: bumi Aksara.
- Sumitro , Warkum . (2002). *Azas azas Perbankan Islam dan lembaga lembaga terkait BMI dan Takaful di Indonesia* . Jakarta . Raja grafindo Persada .
- Sugiono . (2009). *Methodode penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & D Cet.ke delapan* .Bandung. Penerbit Alpha Betha .
- Restiyanto , Dumadi Tri. (2013). *Peran dana pihak ke tiga dalam mengantisipasi kebutuhan Likuiditas kredit tanggung renteng.* ([http:// dumadi.wordpress.com/](http://dumadi.wordpress.com/) diakses 30 oktober 2016.